

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak kemunculannya, seni lukis terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, melahirkan aliran tertentu, eksplorasi media dan bahan yang baru. Hal ini dikarenakan seni lukis hadir dan dibuat oleh manusia yang mana budaya juga akan ikut menyusup dalam setiap hasil karya seni lukis, sehingga kebaruan akan terjadi.

Seni lukis sendiri merupakan salah satu cabang dari seni rupa, bisa dikatakan sebagai pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis menjadi media bagi seorang seniman untuk mengungkapkan ekspresinya. Selain itu, seni lukis terkadang menjadi media untuk eksistensi seorang seniman. Misalnya, lewat sebuah pameran, festival kesenian, perlombaan, dan seterusnya (Zakky, 2019).

Pada tahun 1979, sebuah pameran lukisan kaligrafi Islam diadakan sejalan dengan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional IX di Semarang. Hal ini menjadi momentum penting untuk seni lukis kaligrafi Arab ke belakang. Penelitian Musri (2022) disebutkan bahwa pameran itu menjadi salah satu sebab adanya fenomena baru dalam dunia seni lukis kaligrafi Arab. Sebagian

seniman memilih sikap penolakan, sebagian yang lain memilih untuk mempertahankan kaidah-kaidah penulisan kaligrafi Arab yang sudah pakem.

Perkembangan seni lukis kaligrafi Arab mulanya dipelopori oleh pelukis-pelukis yang menekuni seni lukis di perguruan tinggi, seperti A.D. Pirous (ITB) Bandung, Amir Yahya (IKIP) Yogyakarta, dan Syaiful Adnan (ISI) Yogyakarta serta Amang Rahman Jubair (Surabaya). Bahkan lukisan kaligrafi Arab terus berkembang setelah momentum Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional IX di Semarang lewat perlombaan, festival Islam, dan pameran-pameran (Musri, 2022). Sehingga sampai saat ini lukisan kaligrafi Arab terus berkembang dengan banyaknya eksplorasi, teknik, bentuk, bahan, media, dan sebagainya. Hal ini berbeda dengan perkembangan seni lukis kaligrafi Arab di negara lain, di mana latar belakang perupa memang berangkat dari kalangan *khaththath* yang telah paham akan kaidah-kaidah penulisan, seperti Naja al-Mahdawi, Syakar Hassan, Murtadha Ja'fari, Jalil Rasouli, dan lain-lain. Sedangkan di Indonesia sendiri para pelukis kaligrafi Arab yang memiliki latar belakang seorang *khaththath* muncul belakangan, seperti D. Sirojuddin AR, Said Akram, Effendi Le'ong misalnya. (Musri, 2022).

Di kabupaten Situbondo sendiri yang memiliki corak kultur yang lekat dengan budaya Islam dan pesantren, tentu menjadi wahana empuk untuk perkembangan lukisan kaligrafi Arab. Hal ini selaras dengan pendapat Azizah & Maulani, (2024) tentang bagaimana seni kaligrafi Arab turut berpengaruh dan memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan seni rupa di Indonesia. Karena pengaruh kaligrafi Arab tidak hanya bersifat estetis semata, maka dapat

dijumpai bentuk bangun seperti masjid dan bangunan ibadah lain yang mengaplikasikan kaligrafi Arab sebagai hiasan pada dinding dan lain-lain.

Salah satu perupa yang tinggal di Situbondo adalah Mohammad Ramli. Dia adalah perupa yang sering membuat karya lukisan kaligrafi Arab. Karya-karyanya jika dilihat dari segi visual terlihat berbeda dari lukisan kaligrafi Arab kebanyakan, yang seolah hanya menempel tulisan kaligrafi Arab di atas latar belakang. Selain itu, dalam karya lukis kaligrafi Arab Mohammad Ramli, ada kecenderungan seringnya memakai perspektif bentuk dan warna pada objek tulisan kaligrafi Arab. Sehingga ada kesan volume dan kedalaman jika dilihat. Kecenderungan inilah yang menarik untuk ditelusuri oleh peneliti untuk mengetahui alasan di balik permainan perspektif tersebut.

Kemudian dalam lukisan kaligrafi Arab karya Mohammad Ramli, terdapat tema-tema yang beragam. Tema-tema dalam karyanya mencerminkan hidup seorang muslim yang dekat dengan kebudayaan islam. Lukisan kaligrafi Arab Mohammad Ramli banyak menampilkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diolah kembali dengan teknik melukis, sehingga bentuk visual yang dihasilkan tidak terlihat sekedar memindahkan objek tulisan Arab semata. Kemudian, karena lukisan kaligrafi Arab merupakan suatu gabungan antara bentuk ekspresi seni dan spiritualitas, maka lukisan kaligrafi Arab dapat menjadi media untuk menyampaikan sebuah pesan atau gagasan yang ingin disampaikan oleh perupa lewat karyanya.

Dalam seni kaligrafi Arab, terdapat pakem atau aturan yang berisi tentang cara penulisan, ukuran, dan bagaimana sebuah teks Arab dapat diubah dan tidaknya, atau untuk diubah ke dalam jenis khat tertentu. Hal ini dalam karya lukisan kaligrafi

Arab karya Mohammad Ramli berkaitan. Sebab dalam karyanya ia mengubah teks Arab yang dipilih ke dalam jenis khat tertentu. Adapun dalam proses pembuatan ia sengaja mengimprovisasi bentuk agar kesan visual yang dihasilkan mampu membaur dengan teknik perspektif yang digunakan. Kemudian apakah hal tersebut boleh dan wajar? Jika melihat kembali bagaimana seni lukis kaligrafi Arab muncul dan berkembang di Indonesia yang beriringan dengan seni lukis, hal tersebut dapat dikatakan boleh dan wajar. Kemudian hal tersebut jika dilihat dari sudut pandang perkembangan kaligrafi Arab sendiri yang perjalanannya merupakan pencarian akan bentuk dan gaya, dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih anggun dan standar hingga menghasilkan ratusan jenis bentuk berbeda, merupakan sebuah upaya seorang seniman untuk mencari kebaruan dan keinginan untuk terus menyempurnakan kaligrafi Arab (Musri, 2010). Namun yang perlu digaris bawahi adalah unsur keterbacaannya, dapat dibaca atau tidak. Seperti yang dijelaskan Suryana dkk. (2018), bahwa keindahan kaligrafi Arab terletak pada keterbacaannya, huruf-huruf yang ada dalam seni kaligrafi Arab merupakan sekedar media ekspresi semata. Unsur keindahan dan keterbacaan dalam seni kaligrafi Arab murni maupun seni lukis kaligrafi Arab adalah dua unsur penting yang berkaitan. Jika sebuah karya lukis kaligrafi Arab kehilangan unsur keterbacaan, maka karya tersebut sekedar bentuk ekspresi semata. Hal semacam inilah yang membuat dan mendorong peneliti untuk melakukan kajian dan penelitian tentang lukisan kaligrafi Arab karya Mohammad Ramli.

Pada penelitian ini, peneliti melihat kemenarikan yang ada dalam lukisan kaligrafi Arab karya Mohammad Ramli. Dari segi bahan cat misalnya, Mohammad Ramli menggunakan jenis cat tembok yang sering digunakan dari pada cat minyak

atau cat akrilik. Bahan melukis tersebut dipadukan dengan teknik basah dalam proses pembuatan lukisan kaligrafi Arab.

Kemudian dari segi objek tulisan kaligrafi Arab, Mohammad Ramli cenderung menggunakan jenis tulisan tradisi yang sudah pakem, tetapi diolah kembali dengan perspektif bentuk dan warna yang secara keseluruhan memperhatikan unsur-unsur seni lukis dalam pengerjaannya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang lukisan kaligrafi Arab. Pertama, penelitian Auliya (2014) mengkaji tentang estetika seni lukis kaligrafi karya Syaiful Adnan. Penelitian Syaiful Adnan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian Syaiful Adnan menunjukkan bahwa seni lukis kaligrafi Arab memiliki nilai yang berbeda dengan seni lukis lain jika dilihat dari segi nilai estetik dan etis. Penelitian Auliya juga mengurai bahwa lukisan kaligrafi Syaiful Adnan memiliki ciri khas karakter bentuk huruf yang tegas, tajam dan dinamis. Selanjutnya, penelitian Fadhila & Suparman (2018) tentang kontribusi A.D. Pirous dalam perkembangan seni lukis kaligrafi di Indonesia (1970-2003). Penelitian Fadhila & Suparman menggunakan metode literatur dengan menggunakan buku A. D. Pirous: *Vision, Faith, and a Journey in Indonesian Art, 1955-2002*. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya kebaruan dalam karya seni lukis kaligrafi A.D. Pirous yang Fadhila sebut sebagai 'bebas' dengan memadukan aliran ekspresionis dan elemen-elemen tradisional. Terakhir, penelitian Nikmah (2015) tentang Amir Yahya dan seni lukis kaligrafinya pada tahun 1976-2000 M. Penelitian Nikmah menggunakan pendekatan biografi dan metode historis. Hasil dari penelitian Nikmah menunjukkan bahwa Amir Yahya cenderung menggunakan model tulisan kaligrafi tertentu, yang dipadukan dengan

aliran abstrak-ekspresionis. Hal itulah yang menurut Nikmah membuat lukisan kaligrafi Arab Amir Yahya mengandung nilai di dalamnya, seperti nilai keindahan dan kesederhanaan bentuk tulisannya.

Namun dari beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji lukisan kaligrafi Arab dan proses pengkaryaan Mohammad Ramli seperti yang dikaji dalam penelitian di atas. Bagi peneliti, beberapa penelitian di atas cenderung meneliti karya seniman-seniman besar yang sudah masyhur. Sehingga, dalam hal ini, peneliti belum menemukan penelitian yang berfokus pada karya-karya lukisan kaligrafi Arab yang tidak punya tempat di ruang pameran, tidak banyak dibahas oleh kritikus seni dan seterusnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tentang “Analisis Visual Lukisan Kaligrafi Arab Karya Mohammad Ramli” perlu dikaji lebih luas dan mendalam.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bahan, media, alat, dan teknik yang digunakan oleh Mohammad Ramli dalam membuat lukisan kaligrafi Arab.
2. Mengidentifikasi bentuk tulisan kaligrafi Arab (khat) dan aliran seni lukis yang sering digunakan Mohammad Ramli dalam membuat lukisan kaligrafi Arab.
3. Mengidentifikasi tema yang digunakan Mohammad Ramli dalam karya-karya lukisan kaligrafi Arabnya dan alasan di balik pemilihan tema tersebut.
4. Mengidentifikasi kecenderungan penggunaan perspektif bentuk yang diromantisir pada tulisan kaligrafi Arab di karya-karya Mohammad Ramli

5. Mengidentifikasi pesan yang terselip dalam karya lukisan kaligrafi Arab yang ingin disampaikan Mohammad Ramli pada khalayak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti membuat batasan-batasan masalah untuk mempermudah dalam proses penelitian, juga karena terbatasnya waktu, kemungkinan penelitian melebar lebih jauh, dan luasnya aspek-aspek lain terkait objek yang diteliti. Kemudian batasan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penguraian bahan, media, alat dan teknik yang digunakan oleh Mohammad Ramli dalam membuat lukisan kaligrafi Arab.
2. Aspek visual berupa bentuk tulisan kaligrafi Arab (khat) yang digunakan Mohammad Ramli dalam karya-karya lukis kaligrafi Arab.
3. Aspek makna yang ada dalam karya-karya lukisan kaligrafi Arab Mohammad Ramli.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bahan, media, alat dan teknik yang digunakan Mohammad Ramli dalam membuat lukisan kaligrafi Arab?
2. Bagaimana bentuk tulisan kaligrafi Arab (khat) yang digunakan Mohammad Ramli dalam karya seni lukis kaligrafinya?
3. Makna visual apa yang terkandung dalam karya seni lukis kaligrafi Arab karya Mohammad Ramli?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bahan, media, alat, dan teknik yang digunakan oleh Mohammad Ramli dalam membuat lukisan kaligrafi Arab.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk tulisan kaligrafi Arab (khat) yang digunakan Mohammad Ramli dalam membuat lukisan kaligrafi Arab.
3. Untuk mendeskripsikan makna visual yang ada dalam lukisan kaligrafi Arab karya Mohammad Ramli.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang lukisan kaligrafi Arab. Proses pengkaryaan yang didalamnya meliputi konsep, bahan media dan teknik.
2. Bagi lembaga penelitian terkait, sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan mutu mahasiswa dalam mendalami seni lukis, khususnya seni lukis kaligrafi Arab.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi dalam penelitian yang lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberi informasi dan wawasan bagi masyarakat atau individu yang ingin memulai menekuni seni lukis, khususnya lukisan kaligrafi Arab.